

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai “Pelaksanaan Program Literasi Qur’an Di MTs N 1 Pati” serta masalah-masalah yang dijadikan dasar pijakan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program literasi Qur’an meliputi kegiatan BTQ, *tahfidz*, dan *tahsin*. Pelaksanaan BTQ, kegiatannya dengan membaca Qur’an setiap hari sebelum pembelajaran dan untuk peserta didik yang belum bisa membaca Qur’an dengan membaca jilid *yanbu’*. Namun, tidak hanya sekedar membaca saja tetapi bisa menuliskannya di buku tulis untuk melatih kemampuan membacanya melalui tulisan. Kemudian, pelaksanaan *tahfidz* dilakukan dengan kegiatan takrir murojaah, dan evaluasi. Takrir dilakukan ketika ba’da shubuh. Murojaah dilakukan peserta didik pada waktu ba’da maghrib. Kemudian evaluasi dilakukan ujian *bil ghoib* yang dipersaksikan orang tua, guru pengampu, dan penguji. Kemudian kegiatan *tahsin* pelaksanaannya meliputi membenaran bacaan, makharijul hurufnya, serta kurang sesuai dengan hukum tajwidnya dengan menggunakan metode *yanbu’*. Namun, peserta didik juga diajarkan dalam membaca Al-Qur’an menggunakan nada klasikal untuk membacanya, agar terlihat indah ketika didengarkan.
2. Faktor Pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program literasi Qur’an:

- a. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program *tahfidz*, *tahsin* BTQ adanya faktor internal pada diri peserta didik itu sendiri dengan niat yang ikhlas dalam mengikuti program untuk tercapainya target dalam program yang diikutinya. Sedangkan faktor eksternal terletak pada dukungan dari seluruh guru yang mendukung penuh peserta didik yang mengikuti program *tahfidz*, *tahsin* BTQ serta memberikan dukungan dan motivasi, serta doa orang tua yang selalu menyertai peserta didik dalam mengikuti program *tahfidz*, maupun *tahsin* BTQ.
- b. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program *tahfidz*, *tahsin* BTQ, sikap malas, lesu serta capek yang membuat peserta didik malas muroja'ah serta menambah hafalannya. Serta malas membaca Al-Qur'an serta mempelajari makharijul hurufnya untuk peserta didik yang mengikuti kelas *tahfidz*, *tahsin* BTQ. Kurangnya konsentrasi peserta didik yang disebabkan gangguan sesama temanya sendiri.

B. Saran

1. Kepala Madrasah
Kepala Madrasah merupakan pelaksana kebijakan dalam pelaksanaan program literasi Qur'an, maka perlu adanya evaluasi program disetiap semesternya, selalu berkoordinasi dengan guru pengampu terkait perkembangan peserta didik sehingga dapat selalu memantau jalannya program literasi Qur'an secara optimal.
2. Guru Pengampu
Terlaksananya program literasi Qur'an dengan baik, maka guru pengampu hendaknya lebih mengenalkan banyak metode-metode dalam

menghafal Qur'an serta metode cepat dalam membaca Al-Qur'an, agar peserta didik mudah menemukan variasi hal baru dalam menghafalkan

Al-Qur'an maupun mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwidnya.

3. Peserta Didik

Lancarnya pelaksanaan program literasi Qur'an, maka peserta didik perlu aktif dan semangat dalam menghafal Qur'an dan mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuan peserta didik untuk mencapai target yang telah ditentukan

